

PENGEMBANGAN BUKU MONOGRAFI DESA BLONGSONG KEADAAN BULAN JANUARI – DESEMBER TAHUN 2024

DEVELOPMENT OF THE BLONGSONG VILLAGE MONOGRAPH BOOK SITUATION JANUARY – DECEMBER 2024

¹Dhea Dwi Jayana, ²Weni Rosdiana

¹Program Studi Sarjana Terapan Administrasi Negara, Fakultas Vokasi, Universitas Negeri Surabaya

dhea.21033@mh.s.unesa.ac.id

²Program Studi Sarjana Terapan Administrasi Negara, Fakultas Vokasi, Universitas Negeri Surabaya

wenirosdiana@unesa.ac.id

Abstrak

Kurangnya kesadaran pemerintah desa terhadap kelengkapan administrasi pemerintahan menjadi alasan pemerintah Desa Blongsong belum pernah melakukan penciptaan dan penyusunan buku monografi desa, kendala pada pengembangan Buku Monografi Desa Blongsong ialah Pemerintah Desa Blongsong tidak memiliki data kependudukan yang akurat sehingga hal ini menjadi tantangan utama dalam proses pengembangan Buku Monografi Desa Blongsong. Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk mengembangkan sebuah produk buku monografi Desa Blongsong keadaan Bulan Januari – Desember Tahun 2024. Validator penilaian produk pengembangan dilakukan oleh pemerintah kecamatan sebagai validator ahli. Selain dari pada itu, pada tahap penerapan produk juga dilakukan validasi oleh pengguna produk yang terdiri dari 3 aparatur desa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode R&D (Research and Development) dengan model pengembangan ADDIE (Analyze, Design, Develop, Implement, dan Evaluate). Berdasarkan uji validitas produk pengembangan mendapatkan nilai 89,5% dengan keterangan sangat layak dari pemerintah kecamatan dan mendapatkan nilai 91,66% dengan keterangan sangat layak dari 3 pengguna produk. Pengembangan produk ini menghasilkan Buku Monografi Desa Blongsong keadaan Bulan Januari – Desember Tahun 2024 dengan data monografi yang sistematis, akurat, lengkap, dan menyeluruh terkait Desa Blongsong.

Kata Kunci: administrasi pemerintahan, model addie, buku monografi desa

Abstract

The lack of awareness of the village government on the completeness of government administration is the reason why the Blongsong Village government has never created and compiled a village monograph book, the obstacle to the development of the Blongsong Village Monograph Book is that the Blongsong Village Government does not have accurate population data so this is the main challenge in the process of developing the Blongsong Village Monograph Book. This development research aims to develop a monograph book product for Blongsong Village in January – December 2024. The validation of the assessment of development products is carried out by the sub-district government as an expert validator. Apart from that, at the product implementation stage, validation was also carried out by product users consisting of 3 village officials. The research method used is the R&D (Research and Development) method with the ADDIE (Analyze, Design, Develop, Implement, and Evaluate) development model. Based on the validity test of the development product, it received a score of 89.5% with very decent information from the sub-district government and got a score of 91.66% with very decent information from 3 product users. The development of this product resulted in a Blongsong Village Monograph Book for January – December 2024 with systematic, accurate, complete, and comprehensive monograph data related to Blongsong Village.

Keywords: government administration, addie model, village monograph book.

Pendahuluan

Desa merupakan lingkup terkecil dalam sebuah pemerintahan. Segala data yang dibutuhkan oleh pemerintah pasti membutuhkan sumber dari lingkup terkecil dalam pemerintahan yaitu pada tingkat desa termasuk Desa Blongsong. Data-data yang bersumber dari Desa tentu dalam penyusunannya perlu dilakukan dengan serius dan baik agar data yang tersusun menjadi data yang lengkap, akurat dan terpercaya keasliannya. Seperti halnya dalam penyusunan monografi desa, penyusunan monografi desa juga harus dilakukan dengan serius dan baik agar menjadi data yang lengkap, akurat, terpercaya dan dapat dipertanggung jawabkan.

Dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2012 (PERATURAN MENTERI DALAM NEGERI REPUBLIK INDONESIA NOMOR 13 TAHUN 2012, 2012) tentang Monografi Desa dan Kelurahan menjelaskan bahwa Monografi desa dan kelurahan adalah himpunan data yang dilaksanakan oleh pemerintah desa dan kelurahan yang tersusun secara sistematis, lengkap, akurat, dan terpadu dalam penyelenggaraan pemerintahan. Monografi Desa dan Kelurahan disusun dalam rangka mewujudkan penyelenggaraan Pemerintahan Desa dan Pemerintah Kelurahan yang efektif dan efisien perlu penyajian data administrasi pemerintahan desa dan pemerintah kelurahan secara menyeluruh, terpadu, akurat dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Monografi desa dan kelurahan merupakan hal yang penting sebab Kepala Desa dan Lurah selaku penanggungjawab dari Monografi Desa dan Kelurahan diwajibkan melakukan pelaporan monografi desa dan kelurahan dalam bentuk buku kepada Bupati/Walikota melalui Camat seperti yang tertera dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2012.

Selain digunakan untuk melakukan pelaporan kepada Bupati/Walikota monografi juga digunakan dalam pelaksanaan pembangunan desa yang berfungsi sebagai sumber informasi, namun dalam kenyataannya monografi desa hanya dianggap sebagai kelengkapan administrasi oleh pemerintah desa sehingga dalam penyusunan monografi desa masih belum dilakukan dengan serius (Yumame et al., 2020). Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2012 menjelaskan bahwa data dalam monografi Desa dan Kelurahan harus memuat 5 (lima) data di antaranya ialah data umum, data personal, data kewenangan, data keuangan, dan data kelembagaan.

Pemerintah Desa Blongsong memiliki web resmi milik desa yang menyertakan menu monografi desa, namun dalam kenyataannya pemerintah desa belum pernah membuat buku monografi desa, sehingga dalam menu monografi desa tidak ada file publikasi monografi desa yang dapat di akses oleh masyarakat.

Untuk mengatasi masalah tersebut, pemerintah desa bisa bekerja sama dengan Perguruan Tinggi yang dapat membantu dalam proses pembuatan, pengembangan dan pembaruan monografi desa. Pemerintah Desa Blongsong juga memiliki papan monografi desa yang diletakkan pada kantor pemerintah Desa Blongsong, namun sayangnya papan monografi tersebut sudah beberapa tahun terakhir tidak difungsikan sehingga menyebabkan papan monografi tersebut mengalami kekosongan sebab tidak pernah dilakukan pembaruan.

Selain papan monografi desa, pemerintah Desa Blongsong juga belum pernah melakukan penciptaan dan penyusunan Buku Monografi Desa. Berangkat dari penjelasan di atas, maka selanjutnya dapat dikatakan urgen untuk dilakukan proses pengembangan monografi desa sebagai upaya pengabdian kepada masyarakat desa yang dilaksanakan di Desa Blongsong, Kecamatan Baureno, Kabupaten Bojonegoro. Pengembangan monografi Desa Blongsong Keadaan Bulan Januari – Desember Tahun 2024 dilaksanakan sesuai dengan Surat Permohonan Pembuatan Laporan Monografi yang diajukan oleh pemerintah Desa Blongsong kepada Universitas Negeri Surabaya.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) atau penelitian dan pengembangan dalam (Sugiyono, 1967) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Kegiatan penelitian dan pengembangan dilakukan dengan mengembangkan produk baru maupun produk yang telah ada. Penelitian pengembangan menghasilkan produk seperti pada bidang administrasi, pendidikan, dan sosial lainnya yang masih belum dilakukan secara maksimal. Berdasarkan keterangan aparaturnya Desa Blongsong, Desa Blongsong belum memaksimalkan administrasi pemerintahan pada perihal monografi desa. Pemerintah Desa Blongsong belum pernah melakukan pengembangan produk monografi Desa Blongsong berupa Buku Monografi Desa sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan kepada pengembangan Buku Monografi Desa Blongsong keadaan Bulan Januari – Desember Tahun 2024. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) yang bertujuan untuk optimalisasi administrasi pemerintahan di Desa Blongsong.

Lokasi penelitian pengembangan Buku Monografi Desa bertempat di Desa Blongsong, Kecamatan Baureno, Kabupaten Bojonegoro. Penentuan lokasi ini didasarkan atas pertimbangan bahwa desa ini belum pernah melakukan penciptaan/pembuatan produk berupa Buku Monografi Desa yang merupakan salah satu dari administrasi pemerintahan.

Teknik pengembangan sistem pada penelitian ini menggunakan model ADDIE. ADDIE merupakan singkatan *Analyze, Design, Develop, Implement* dan *Evaluate* yang dipopulerkan oleh Robert M. Branch pada tahun 2009. Menurut pendapat Mulyatiningsih (2012), model ADDIE merupakan model pengembangan yang dianggap lebih rasional dan lengkap dibandingkan dengan model yang lain. Secara visual tahapan model ADDIE pada penelitian pengembangan buku monografi Desa Blongsong keadaan bulan Januari – Desember Tahun 2024.

Teknik pengumpulan data pada penelitian dan pengembangan ini menggunakan tahapan pada model ADDIE yang dipopulerkan oleh Robert M. Branch yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Tahap analisis

Tahapan analisis merupakan kegiatan mengidentifikasi penyebab adanya hambatan dalam melakukan pekerjaan (Branch, 2009). Pada tahap ini, penulis melakukan analisis kendala dan hambatan yang dihadapi oleh pemerintah dalam proses administrasi pemerintahan serta melakukan identifikasi kebutuhan desa sebagai pedoman penciptaan suatu produk yang disesuaikan dengan kebutuhan desa yang bertujuan untuk optimalisasi administrasi pemerintahan. Pada tahap ini penulis melakukan identifikasi kebutuhan desa dengan melakukan wawancara kepada Sekretaris Desa Blongsong dan memastikan bahwa Pemerintah Desa Blongsong belum pernah melakukan penyusunan Buku Monografi Desa. Hasil dari analisis kebutuhan pada tahap ini adalah perlu adanya Pengembangan Buku Monografi Desa Blongsong keadaan Bulan Januari – Desember Tahun 2024.

Penulis juga melakukan analisis kendala dan hambatan dalam penyusunan Buku Monografi Desa Blongsong dengan melakukan wawancara dengan Sekretaris Desa Blongsong mendapatkan hasil bahwa kendala utama yang dialami oleh Pemerintah Desa Blongsong adalah tidak adanya data terkait kependudukan pada Pemerintah Desa Blongsong. Selain itu, penulis juga melakukan pengecekan ulang pada web Desa Blongsong yang sudah mencantumkan jumlah penduduk, namun berdasarkan konfirmasi dari aparaturnya Desa Blongsong pada menu jumlah penduduk sudah lama tidak pernah dilakukan pembaruan.

2. Tahap desain

Tahapan desain merupakan tahap merancang kinerja yang diinginkan dengan metode yang sesuai (Branch, 2009). Rancangan pada tahap desain dilakukan dengan merancang

desain dari produk yang akan dibuat. Pada tahap ini penulis mulai melakukan perancangan desain awal yang disesuaikan peraturan yang berlaku terkait monografi desa dan kelurahan. Penulis juga melakukan perancangan lembar penilaian validasi produk untuk menilai Buku Monografi Desa Blongsong keadaan Bulan Januari – Desember Tahun 2024 dari cover hingga isi Buku Monografi Desa.

3. Tahap pengembangan

Tahapan pengembangan merupakan proses realisasi konseptual yang telah dirancang pada tahap desain (Winarni, 2018). Pada tahap pengembangan ini penulis mulai melakukan pengembangan rancangan awal yang disesuaikan dengan keadaan desa yang sebenarnya. Untuk mengetahui kesesuaian rancangan dengan keadaan desa yang sebenarnya ialah dengan melakukan uji validasi yang dilakukan oleh aparatatur kecamatan. Validator menilai kesesuaian isi dari Buku Monografi Desa Blongsong dengan keadaan Desa Blongsong yang sebenarnya.

4. Tahap implementasi

Tahapan implementasi merupakan tahapan menerapkan rancangan yang telah dibuat pada kondisi yang sebenarnya (Winarni, 2018). Pada tahapan ini penulis melakukan penerapan/pelaksanaan produk yang sudah tersusun. Penulis akan menyerahkan produk Buku Monografi Desa kepada Pemerintah Desa Blongsong sebagai penerima produk dan melakukan pengisian papan monografi Desa Blongsong. Penulis juga melakukan penilaian terhadap produk Buku Monografi Desa Blongsong kepada pengguna yaitu aparatatur Desa Blongsong.

5. Tahap evaluasi

Tahapan evaluasi merupakan kegiatan melihat kembali rancangan yang telah dibuat untuk memberi umpan balik kepada pengguna (Winarni, 2018). Pada tahap evaluasi, penulis melakukan evaluasi dengan penerima produk dan melakukan perbaikan apabila terdapat hal yang tidak sesuai atas umpan balik yang diterima.

Pengembangan buku monografi Desa Blongsong memiliki tujuan untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk menilai produk Buku Monografi Desa. Maka dari itu perlu dilakukan pengembangan pada instrumen yang meliputi (1) Analisis kebutuhan dengan dibuktikan adanya surat permintaan pembuatan produk dari mitra, (2) Pengembangan rancangan yang disesuaikan dengan keadaan yang sebenarnya pada Desa Blongsong, (3) penyusunan lembar validasi guna mengetahui tingkat presentase produk sebagai bentuk validitas pada produk.

Hasil dan Pembahasan

Pengembangan buku monografi Desa Blongsong keadaan bulan Januari – Desember Tahun 2024 sesuai dengan dasar hukum yang berlaku yaitu pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2012 tentang monografi desa dan kelurahan. Data-data yang tercantum dalam buku monografi Desa Blongsong disesuaikan dengan pedoman yang berlaku yaitu dalam lampiran Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2012 yang disesuaikan dengan keadaan yang sebenarnya pada Desa Blongsong.

Proses pengembangan Buku Monografi Desa Blongsong keadaan Bulan Januari – Desember Tahun 2024 menggunakan Model ADDIE. Model ADDIE ini terdiri dari 5 tahapan, yaitu *Analyze* (Analisis), *Design* (Desain), *Develop* (Pengembangan), *Implement* (Implementasi) dan *Evaluate* (Evaluasi). Berikut merupakan tahapan pengembangan Buku Monografi Desa Blongsong dengan proses pengembangan menggunakan model ADDIE :

1. Tahap analisis

Tahap analisis merupakan proses menganalisis kendala dan hambatan dalam melakukan pekerjaan (Branch, 2009). Pada tahap ini dilakukan identifikasi kendala yang dialami oleh pemerintah desa dalam proses administrasi pemerintahan serta melakukan identifikasi kebutuhan desa sebagai pedoman penciptaan suatu produk yang pada

kenyataannya pemerintah Desa Blongsong belum pernah melakukan pengembangan Buku Monografi Desa sebelumnya. Tahap analisis ini melibatkan aparatur desa yaitu Ibu Sekretaris Desa Blongsong dalam menganalisis kendala dan hambatan dalam penyusunan Buku Monografi Desa Blongsong.

Hasil wawancara dengan Ibu Sekretaris Desa Blongsong: “Pemerintah Desa Blongsong belum pernah melakukan penyusunan monografi desa bahkan di tahun-tahun terdahulu juga belum pernah ada. Saya mengerti jika monografi merupakan salah satu dari administrasi pemerintahan yang penting untuk dimiliki desa.” (Hasil wawancara 8 Oktober 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sekretaris Desa Blongsong, pengembangan buku monografi desa perlu untuk dilakukan, sebab buku monografi desa juga termasuk dalam salah satu administrasi pemerintahan yang perlu untuk dimiliki desa.

Ibu Sekretaris Desa Blongsong juga menambahkan: “Dan juga Saya ada sedikit kendala di lapangan terkait data kependudukan, jadi dalam penyusunan monografi desa nanti untuk validitas data lebih baik langsung ke lapangan (ke Pak RT). Jadi kalau sampean ambil data real lapangan itu akan jadi bahan data profil desa yang valid. Selama ini kami hanya menggunakan estimasi dalam mengisi data kependudukan.” (Hasil wawancara 13 Oktober 2024)

Berdasarkan dengan hasil wawancara yang ditambahkan oleh Ibu Sekretaris Desa Blongsong, dapat diketahui jika kendala dalam penyusunan buku monografi desa ini terletak pada data kependudukan Desa Blongsong, Pemerintah Desa Blongsong tidak memiliki data valid terkait data kependudukan masyarakat Desa Blongsong.

Hasil pada tahap analisis pengembangan Buku Monografi Desa Blongsong yaitu pemerintah Desa Blongsong belum pernah melakukan penyusunan Buku Monografi Desa bahkan di tahun-tahun sebelumnya. Buku monografi desa merupakan salah satu dari banyaknya dokumen administrasi pemerintahan, namun Desa Blongsong belum pernah melakukan pengembangan maupun penyusunan Buku Monografi Desa. Salah satu kendala dalam pengembangan Buku Monografi Desa Blongsong ialah tidak adanya data akurat terkait data kependudukan masyarakat Desa Blongsong.

Penulis juga melakukan pengecekan pada web Desa Blongsong yang sudah mencantumkan statistik penduduk yang berisi jumlah penduduk, namun menurut konfirmasi dari aparatur Desa Blongsong yang memiliki akses pada web Desa Blongsong menu statistik penduduk sudah lama tidak dilakukan pembaruan. Hal ini menjadi tantangan penulis untuk melakukan pendataan penduduk Desa Blongsong yang dibantu oleh ketua RT 1 hingga ketua RT 16 Desa Blongsong.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa proses analisis pengembangan Buku Monografi Desa Blongsong keadaan Bulan Januari – Desember Tahun 2024 mendapatkan hasil analisis yang menunjukkan bahwa Desa Blongsong memerlukan pengembangan Buku Monografi Desa karena sampai saat ini Desa Blongsong belum pernah melakukan pengembangan Buku Monografi Desa dan pada analisis kendala yang ada pada proses penyusunan Buku Monografi Desa Blongsong terletak pada Pemerintah Desa yang tidak memiliki data akurat terkait data kependudukan dari masyarakat Desa Blongsong.

2. Tahap desain

Tahap desain merupakan tahap merancang kinerja yang diinginkan dengan metode yang sesuai. Tahap desain merupakan tahap penyusunan konsep produk sebagai alur perancangan produk. Tahap desain pada proses Pengembangan Buku Monografi Desa Blongsong disesuaikan dengan pedoman pada peraturan pemerintah yang berlaku yaitu pada Lampiran Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2012 tentang Monografi Desa dan Kelurahan. Selain dari pada itu, tahap desain pada proses

Pengembangan Buku Monografi Desa Blongsong juga disesuaikan dengan keadaan yang sebenarnya pada Desa Blongsong. Penyesuaian pedoman dengan keadaan yang sebenarnya pada Desa Blongsong dilakukan agar hasil pada Pengembangan Buku Monografi Desa Blongsong akan memberikan hasil yang sistematis, lengkap, akurat, dan terpadu.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penulis dalam melakukan penyusunan desain pengembangan Buku Monografi Desa Blongsong meskipun sudah ada pedoman dalam lampiran Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2012, namun dalam penyusunannya masih harus disesuaikan dengan kebutuhan Pemerintah Desa Blongsong. Kebutuhan tersebut ialah desain pengembangan pada Buku Monografi Desa Blongsong disusun dan disesuaikan dengan keadaan Desa Blongsong yang sebenarnya. Berikut merupakan hasil perancangan yang penulis lakukan:

a. Rancangan awal

Rancangan awal dalam pengembangan Buku Monografi Desa Blongsong keadaan Bulan Januari – Desember Tahun 2024 dilakukan perancangan sesuai dengan Lampiran Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2013 tentang Monografi Desa dan Kelurahan. Berikut merupakan rancangan awal dari Buku Monografi Desa dan Kelurahan sesuai dengan peraturan menteri yang berlaku yaitu:

- 1) Pada lembar pertama dalam Buku Monografi Desa sesuai dengan Lampiran Peraturan Menteri yang berlaku berisi judul buku monografi desa. Setelah judul buku monografi desa terdapat data tentang identitas desa yang berisi nama desa, tahun pembentukan, dasar hukum pembentukan, nomor kode wilayah, nomor kode pos, kecamatan, kabupaten/kota, dan provinsi. Selain dari pada itu, pada lembar pertama juga berisi tentang salah satu dari 5 data yang harus tercantum yaitu data umum. Data umum pada lembar pertama berisi tentang tipologi desa, tingkat perkembangan desa, luas wilayah, batas wilayah, dan orbitasi jarak dari pusat pemerintahan.
- 2) Pada lembar kedua buku monografi desa sesuai dengan peraturan yang berlaku masih melanjutkan dari lembar pertama yang belum selesai yaitu tercantum data umum yang berisi tentang jumlah tanah bersertifikat, luas tanah kas desa, jumlah penduduk, pekerjaan/mata pencaharian, dan tingkat pendidikan masyarakat.
- 3) Pada lembar ketiga buku monografi desa sesuai dengan lampiran peraturan menteri yang berlaku masih melanjutkan dari lembar 1 dan 2 yaitu berisi data umum yang meliputi jumlah penduduk miskin, UMR Kabupaten/Kota, dan sarana prasarana.
- 4) Pada lembar ke empat buku monografi desa sesuai dengan lampiran peraturan menteri yang berlaku masih melanjutkan data umum yang belum selesai yaitu pada sarana prasarana dan selanjutnya mulai masuk pada data kedua yang harus tercantum yaitu data personil yang berisi data personil dari kepala desa, sekretaris desa dan perangkat desa.
- 5) Pada lembar ke lima buku monografi desa sesuai dengan lampiran peraturan menteri yang berlaku masih melanjutkan dari data sebelumnya yaitu data personil terkait perangkat desa dan juga data BPD. Dan selanjutnya mulai masuk pada data ketiga yang harus tercantum dalam buku monografi desa yaitu data kewenangan yang berisi tentang jumlah Perdes yang telah ditetapkan, bidang yang diatur oleh Perdes, urusan yang diserahkan oleh Kabupaten/Kota, urusan asli yang masih dilaksanakan desa dan juga tugas pembantuan/program yang diterima desa. Pada lembar kelima ini juga mulai masuk pada data ke

empat yang harus tercantum dalam buku monografi desa yaitu data keuangan yang berisi tentang pendapatan asli desa.

- 6) Pada lembar ke enam buku monografi desa masih melanjutkan pada lembar sebelumnya yaitu data keuangan yang berisi besaran ADD yang dikelola per tahun, bantuan yang diterima desa, sumbangan/bantuan lain tidak mengikat, belanja desa, SILPA/SIKPA, dana cadangan dan juga penghasilan dan tunjangan.
- 7) Pada lampiran menteri yang berlaku, lembar ke tujuh merupakan lembar terakhir pada buku monografi desa. Pada lembar ini berisi data ke lima yang harus tercantum pada buku monografi yaitu data kelembagaan yang berisi LPM, lembaga adat, TAPI PKK, BUMDes, karang taruna, RT/RW dan lembaga kemasyarakatan lainnya. Selain dari pada itu pada lembar terakhir ini juga mencantumkan TRANTIB dan Bencana yang berisi tentang jumlah anggota linmas, jumlah pos kamling, jumlah operasi penertiban, dan jumlah kejadian kriminal.

b. Pengumpulan data

Setelah mengetahui rancangan awal buku monografi desa, penulis melakukan pengumpulan data untuk mengisi Buku Monografi Desa Blongsong, pengumpulan data yang dilakukan ialah sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan KK dari masyarakat Desa Blongsong melalui ketua RT 1 sampai dengan ketua RT 16 guna mengetahui jumlah kepala keluarga baik kepala keluarga laki-laki maupun perempuan, jumlah penduduk laki-laki dan penduduk perempuan, jumlah penduduk dengan status WNI dan WNA, jumlah penduduk menurut agama, jumlah penduduk menurut usia, jumlah penduduk menurut pekerjaan, dan jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan.
- 2) Melakukan pengisian pada rancangan buku monografi Desa Blongsong bersama dengan Ibu Sekretaris Desa Blongsong terkait tipologi desa, luas wilayah, status gedung kantor desa, jumlah mobilitas penduduk, sarana prasarana desa, ketenteraman dan ketertiban desa, data personil pemerintah desa, data kewenangan, data keuangan, dan kelembagaan.
- 3) Mengumpulkan data melalui internet terkait alamat desa, batas wilayah desa, kondisi geografis, dan orbitasi.

c. Penyusunan rekapitulasi data kependudukan

Setelah melakukan pengumpulan data, penulis melakukan penyusunan rekapitulasi data dari Kartu Keluarga yang di dapat dari ketua RT 1 sampai dengan RT 16 yang digunakan untuk mengetahui jumlah kartu keluarga dan jumlah penduduk yang di sesuaikan dengan jenis kelamin, usia, pekerjaan dan pendidikan. Pemilihan macam-macam yang harus dilakukan rekapitulasi dilakukan untuk disesuaikan dengan kebutuhan buku monografi desa yang sesuai dengan peraturan yang berlaku. Penyusunan rekapitulasi data kependudukan masyarakat dilakukan pada langkah awal penyusunan buku monografi Desa Blongsong disebabkan pemerintah Desa Blongsong sendiri belum memiliki data yang akurat terkait data kependudukan masyarakat Desa Blongsong, selama ini data kependudukan hanya berdasarkan pada perkiraan (estimasi). Berikut adalah tahapan dalam proses rekapitulasi data kependudukan Desa Blongsong:

- 1) Melakukan rekapitulasi Kartu Keluarga berdasarkan dengan kategori nomor Kartu Keluarga, nama penduduk dalam setiap kartu keluarga, jenis kelamin, usia, pekerjaan dan pendidikan dari RT 1 sampai RT 16.
- 2) Melakukan rekapitulasi dari rekapan sebelumnya yang dikelompokkan menjadi Kartu Keluarga untuk mengetahui jumlah kepala keluarga laki-laki dan

perempuan beserta jumlah kartu keluarga keseluruhan, jenis kelamin untuk mengetahui jumlah penduduk laki-laki dan perempuan beserta jumlah penduduk keseluruhan, usia untuk mengetahui jumlah penduduk berdasarkan pengelompokan usia, pekerjaan untuk mengetahui jumlah penduduk berdasarkan pekerjaannya, dan pendidikan untuk mengetahui jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikannya.

d. Perancangan lembar validasi Buku Monografi Desa

Setelah melakukan pengumpulan data dan juga penyusunan rekapitulasi data kependudukan. Selanjutnya, penulis melakukan perancangan lembar validasi yang akan diserahkan kepada validator yang akan melakukan penilaian terhadap Buku Monografi Desa Blongsong keadaan Bulan Januari – Desember Tahun 2024.

3. Tahap pengembangan

Tahap pengembangan merupakan proses realisasi konseptual yang telah dirancang pada tahap desain (Winarni, 2018). Pada tahap pengembangan ini penulis mulai melakukan pengembangan rancangan awal yang disesuaikan dengan keadaan desa yang sebenarnya.

a. Produk pengembangan

Setelah dilakukan perancangan pada tahap desain, produk yang dikembangkan selesai disusun dengan disesuaikan dengan rancangan awal dan keadaan Desa Blongsong yang sebenarnya.

b. Uji validasi buku monografi desa

Untuk mengetahui kesesuaian rancangan Buku Monografi Desa dengan peraturan yang berlaku, maka dilakukan uji validasi buku monografi desa oleh validator ahli dari pemerintah Kecamatan Baureno. Validator menilai tampilan hingga isi dari Buku Monografi Desa Blongsong keadaan Bulan Januari – Desember Tahun 2024. Penilaian menggunakan skala 1-4. Hasil dari penilaian yang dilakukan oleh validator terkait pengembangan Buku Monografi Desa Blongsong keadaan Bulan Januari – Desember Tahun 2024 dapat dinyatakan sangat layak dengan mendapatkan nilai 89,5%.

4. Tahap implementasi

Tahapan implementasi merupakan tahapan menerapkan rancangan yang telah dibuat pada kondisi yang sebenarnya (Winarni, 2018). Pada tahap implementasi penulis melakukan penerapan/pelaksanaan produk yang sudah tersusun. Pada tahap ini penulis akan menyerahkan produk Buku Monografi Desa kepada Pemerintah Desa Blongsong sebagai penerima produk. Untuk selanjutnya dilakukan penerapan produk yang telah dikembangkan yang dapat digunakan untuk dasar pengisian papan monografi Desa Blongsong.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tahap implementasi merupakan tahap yang penting untuk dilakukan karena pemerintah desa dapat melakukan penerapan terhadap produk yang telah dikembangkan dengan dilakukan publikasi monografi desa pada web desa dan juga pengisian papan monografi seperti yang sudah dijelaskan dalam latar belakang bahwa web desa dan papan monografi sudah lama kosong dan tidak dilakukan pembaruan.

Terdapat penilaian produk pengembangan pada tahapan implementasi yang dilakukan oleh pengguna dari produk pengembangan Buku Monografi Desa Blongsong keadaan Bulan Januari – Desember Tahun 2024. Penilaian yang didapatkan pada penerapan produk pengembangan mendapatkan nilai 91,66% dengan keterangan sangat layak. Hal ini menunjukkan bahwa produk pengembangan sangat layak dan dapat digunakan dengan baik oleh pengguna produk.

5. Tahap evaluasi

Tahapan evaluasi merupakan kegiatan melihat kembali rancangan yang telah dibuat untuk memberi umpan balik kepada pengguna (Winarni, 2018). Pada tahap evaluasi, penulis melakukan penilaian terhadap produk yang sudah tersusun untuk selanjutnya dilakukan uji coba dan tindak lanjut terhadap umpan balik yang diterima. Pada tahap evaluasi ini, penulis melakukan evaluasi terhadap Buku Monografi Desa Blongsong yang telah melewati tahap implementasi dengan aparaturnya Desa Blongsong yang bertujuan untuk mengetahui umpan balik setelah pengimplementasian Buku Monografi Desa Blongsong. Evaluasi penulis lakukan dengan mencantumkan Kritik dan Saran pada lembar validasi produk kepada pengguna produk (*user*).

Kesimpulan dari hasil penilaian produk dari pengguna ialah produk Buku Monografi Desa Blongsong tidak ada komentar dan saran perbaikan dari ketiga pengguna produk dan dinyatakan layak tanpa revisi. Selain dari pada itu, penulis juga melakukan wawancara dengan Ibu Sekretaris Desa untuk mendapatkan umpan balik dari implementasi Buku Monografi Desa Blongsong keadaan Bulan Januari – Desember Tahun 2024. Berikut merupakan hasil wawancara evaluasi penerapan Buku Monografi Desa Blongsong oleh Sekretaris Desa Blongsong: “Buku Monografi yang sudah jadi ini nantinya akan sangat membantu meringankan pekerjaan saya, terlebih saya jadi bisa memiliki data kependudukan warga yang valid bisa melakukan pengisian pada papan monografi desa yang sudah lama kosong.” (Hasil wawancara pada 28 April 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sekretrasi Desa diatas dapat disimpulkan bahwa produk pengembangan Buku Monografi Desa Blongsong sangat membantu pekerjaan dari pemerintah Desa Blongsong terutama pada pekerjaan Sekretaris Desa Blongsong. Buku Monografi Desa Blongsong juga berguna untuk pengisian pada papan monografi desa Blongsong.

Hasil dari evaluasi produk Pengembangan Buku Monografi Desa Blongsong yang telah dilakukan bersama dengan aparaturnya Desa Blongsong mendapatkan hasil bahwa produk pengembangan membantu pekerjaan dari pemerintah Desa Blongsong. Umpan balik yang penulis dapatkan mendapatkan hasil yang baik, namun tidak menutup kemungkinan produk Pengembangan Buku Monografi Desa Blongsong untuk pengembangan yang selanjutnya dilakukan perbaikan dan penyempurnaan sesuai dengan kebutuhan

Penutup Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait Pengembangan Buku Monografi Desa Blongsong keadaan Bulan Januari – Desember Tahun 2024 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tahap analisis dalam Pengembangan Buku Monografi Desa Blongsong keadaan Bulan Januari – Desember Tahun 2024 dilakukan untuk mengetahui hambatan yang dihadapi oleh pemerintah dalam proses administrasi pemerintahan serta melakukan identifikasi kebutuhan desa sebagai pedoman penciptaan suatu produk yang disesuaikan dengan kebutuhan desa yang bertujuan untuk optimalisasi administrasi pemerintahan. Hambatan yang terjadi yaitu pemerintah Desa Blongsong belum pernah melakukan pengembangan Buku Monografi Desa bahkan di tahun-tahun sebelumnya. Selain itu, pemerintah Desa Blongsong juga tidak memiliki data yang valid terkait data kependudukan dari masyarakat Desa Blongsong.
2. Tahap desain dalam Pengembangan Buku Monografi Desa Blongsong keadaan Bulan Januari – Desember Tahun 2024 digunakan untuk melakukan penyesuaian desain Buku Monografi Desa dengan pedoman Buku Monografi Desa yang disesuaikan dengan Lampiran Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun

2012 tentang Monografi Desa dan Kelurahan. Selain dengan dilakukan penyesuaian dengan pedoman yang ada, penulis juga melakukan penyesuaian desain dengan keadaan Desa Blongsong yang sebenarnya.

3. Hasil pada tahap pengembangan setelah tahap desain berupa Buku Monografi Desa Blongsong keadaan Bulan Januari – Desember Tahun 2024. Sebelum Buku Monografi Desa digunakan, perlu dilakukan uji validasi. Uji validasi mendapatkan nilai presentase 91,66% dengan keterangan Sangat Layak.
4. Implementasi dalam Pengembangan Buku Monografi Desa Blongsong keadaan Bulan Januari – Desember Tahun 2024 dilakukan serah-terima hasil dari produk dalam Pengembangan Buku Monografi Desa Blongsong keadaan Bulan Januari – Desember Tahun 2024 kepada pemerintah Desa Blongsong. Hasil dari produk pengembangan ialah pemerintah desa melakukan penerapan terhadap produk yang telah dikembangkan dengan dilakukan publikasi monografi desa pada web desa dan juga pengisian papan monografi.
5. Tahap evaluasi merupakan kegiatan memberi umpan balik kepada pengguna. Hasil dari evaluasi produk Pengembangan Buku Monografi Desa Blongsong yang telah dilakukan bersama dengan aparatur Desa Blongsong mendapatkan hasil bahwa produk pengembangan membantu pekerjaan dari pemerintah Desa Blongsong. Umpan balik yang penulis dapatkan mendapatkan hasil yang baik.

Saran

Berdasarkan hasil pengembangan Buku Monografi Desa Blongsong keadaan Bulan Januari – Desember Tahun 2024, maka terdapat beberapa saran dan masukan sebagai bahan pertimbangan agar administrasi pemerintahan di Desa Blongsong dapat berjalan dengan maksimal. Berikut saran yang dapat digunakan sebagai masukan:

1. Setelah mengetahui kendala yang dialami oleh Pemerintah Desa Blongsong yaitu pemerintah Desa Blongsong tidak memiliki data yang valid terkait data kependudukan dari masyarakat Desa Blongsong. Maka, saran yang dapat diberikan ialah pemerintah Desa Blongsong sebaiknya dapat melakukan upaya perbaikan dalam proses administrasi pemerintahan dengan melakukan pendataan data kependudukan dan terus melakukan pembaruan terkait data kependudukan agar memiliki data yang valid.
2. Hasil dari Pengembangan Buku Monografi Desa Blongsong keadaan Bulan Januari – Desember Tahun 2024 dapat diterapkan dengan maksimal. Buku monografi ini adalah langkah awal dari upaya pemerintah Desa Blongsong melakukan optimalisasi administrasi pemerintahan, yang selanjutnya dapat digunakan sebagai pengembangan Buku Monografi Desa Blongsong untuk tahun-tahun selanjutnya.
3. Hasil dari pengembangan Buku Monografi Desa Blongsong keadaan Bulan Januari – Desember Tahun 2024 dapat digunakan sebagai data statistik desa dan dipublikasikan pada web Desa Blongsong.
4. Hasil dari pengembangan Buku Monografi Desa Blongsong keadaan Bulan Januari – Desember Tahun 2024 dapat digunakan untuk pembaruan data terkait monografi desa.

Referensi

- Branch. (2009). *Instructional Design: The ADDIE Approach. Department of Educational Psychology and Instructional Technology University of Georgia, 53(9).*
- PERATURAN MENTERI DALAM NEGERI REPUBLIK INDONESIA NOMOR 13

- TAHUN 2012, (2012).
- Sugiyono. (1967). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. In *Alvabeta. CV*.
https://www.academia.edu/118903676/Metode_Penelitian_Kuantitatif_Kualitatif_dan_R_and_D_Prof_Sugiono
- Winarni. (2018). Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D. *Bumi Aksa*.
- Yumame, J., Ilham, I., Renyaan, D., & Sapioper, H. (2020). MEMBANGUN KAMPUNG BERBASIS DATA (Pendampingan Penyusunan Monografi dan Profil Kampung Yobeh Distrik Sentani Kabupaten Jayapura). *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 246–253. <https://doi.org/10.31004/cdj.v1i3.965>